

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: nazwaamelia2505@gmail.com¹ pintayosepintrp@gmail.com²,
opisimbolon@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 21 Desember 2025

Keywords: Learning Evaluation, Geography, HOTS, TPACK, 21st-Century Skills

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, HOTS, TPACK, Geografi, Abad 21

Abstract

This study aims to analyze the obstacles faced by Geography teachers at Eria Private High School, Medan, in implementing 21st-century learning evaluations that integrate the principles of Higher Order Thinking Skills (HOTS) and Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). The study was conducted using a qualitative descriptive approach through interviews, observations, and document reviews of evaluation tools. The results showed that teachers had implemented evaluations in a planned manner and in accordance with the curriculum, including formative, summative, attitude, and skills assessments. However, the implementation of HOTS questions was still limited due to low student analytical skills, lack of teacher training, and minimal supporting technological facilities. TPACK-based evaluations have begun to be implemented through Google Forms and other digital platforms, but have not been optimal due to limited network and school facilities. This study emphasizes the importance of improving teacher competency, providing digital tools, and MGMP collaboration to strengthen the implementation of evaluations according to the demands of 21st-century learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kendala yang dihadapi guru Geografi di SMA Swasta Eria Medan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran abad ke-21 yang mengintegrasikan prinsip Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumen perangkat evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi secara terencana dan sesuai kurikulum, mencakup penilaian formatif, sumatif, sikap, dan keterampilan. Namun, penerapan soal HOTS masih terbatas karena rendahnya kemampuan analisis siswa, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya sarana teknologi pendukung. Evaluasi berbasis TPACK mulai diterapkan melalui Google Form dan platform digital lain, tetapi belum optimal akibat keterbatasan jaringan dan fasilitas sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana digital, serta kolaborasi MGMP untuk memperkuat implementasi evaluasi sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

PENDAHULUAN

Pada era abad ke-21, tuntutan pendidikan semakin kompleks. Kurikulum tidak hanya menekankan penguasaan konten, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills, atau HOTS), serta integrasi teknologi dengan pendekatan pembelajaran (Technological Pedagogical Content Knowledge – TPACK). Guru-guru dituntut untuk merancang evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur penguasaan terhadap fakta atau prosedur, tetapi juga kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Di samping itu, evaluasi harus memanfaatkan teknologi agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa sekarang, serta mendukung transparansi dan efisiensi.

Dalam konteks Geografi di SMA Eria Medan, penerapan evaluasi HOTS serta TPACK dipandang penting mengingat materi Geografi sering melibatkan analisis data spasial, pemahaman sistem lingkungan, peta, perubahan iklim, serta isu-isu global yang bersifat dinamis. Namun, berdasarkan pengamatan pendahuluan dan literatur terkait, terdapat indikasi bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang soal / instrumen evaluasi yang berbasis HOTS, serta kesulitan dalam mengkombinasikan aspek konten, pedagogi, dan teknologi secara efektif (TPACK). Misalnya, penelitian di Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa walau guru memiliki pengetahuan yang baik tentang TPACK, integrasi HOTS ke dalam materi pembelajaran mereka belum optimal.

Kendala-kendala tersebut bisa bersumber dari beberapa hal: kurangnya pemahaman guru terhadap konsep HOTS, keterbatasan sumber belajar atau media teknologi, kurangnya pelatihan dan pendampingan, keterbatasan waktu dan beban kerja guru, serta infrastruktur sekolah yang belum memadai. Sebagai contoh, penelitian “Modern Assessment dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 dan Hambatan di Negara Berkembang” menyebut bahwa akses internet menjadi hambatan signifikan dalam menggunakan media penilaian modern dan teknologi dalam evaluasi.

SMA Eria Medan sebagai institusi pendidikan di kota besar memiliki peluang lebih baik dibanding daerah terpencil tetapi tetap tidak lepas dari tantangan. Untuk itu penelitian ini penting untuk mengidentifikasi secara spesifik hambatan yang dialami guru Geografi di SMA Eria Medan dalam merancang evaluasi berbasis HOTS dan TPACK, serta mencari solusi yang pragmatis agar evaluasi pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga merancang evaluasi yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan digital, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah secara efektif. Pembelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang menuntut analisis data spasial, interpretasi fenomena lingkungan, dan pemahaman dinamika wilayah sehingga membutuhkan instrumen evaluasi yang tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga kemampuan analitis dan kritis.

Evaluasi modern mengharuskan integrasi Higher Order Thinking Skills (HOTs) serta kerangka Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) sebagai fondasi pedagogik. Namun,

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

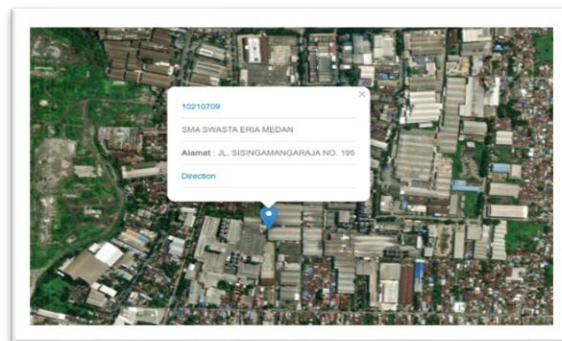
dalam praktiknya banyak guru belum mampu mengoperasikan evaluasi modern secara optimal karena keterbatasan pemahaman, fasilitas, dan kesiapan peserta didik (Anderson & Krathwohl, 2001; Trilling & Fadel, 2009).

Kondisi serupa ditemukan di SMA Swasta Eria Medan, di mana guru Geografi telah menerapkan evaluasi beragam tetapi menemui hambatan dalam mengoptimalkan soal berbasis HOTS dan evaluasi digital. Hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam guna menghasilkan rekomendasi yang dapat memperkuat implementasi evaluasi abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengetahui kendala guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran geografi di kelas VIII & kelas XI Medan, Ibu Nurismah Harahap, S.Pd., guru mata pelajaran, dan observasi langsung di lapangan telah digunakan untuk mendapatkan data.

Studi ini dilakukan di Sekolah SMA Swasta ERIA Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ani Idrus, yang telah dikenal sebagai yayasan pendidikan yang berkomitmen mencetak generasi muda berprestasi dan berkarakter. Sekolah ini terletak di Jl. Sisingamangaraja No.195, Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara



Gambar 1. Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses awal kegiatan dilakukan melalui pertemuan dengan pihak sekolah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran geografi. Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai tujuan kegiatan penelitian, pengumpulan informasi terkait proses penyusunan modul terbuka, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas.

Guru geografi di SMA Swasta ERIA Medan berperan aktif dalam penyusunan modul terbuka dan perangkat pembelajaran lainnya. Modul terbuka disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Proses penyusunan dilakukan melalui diskusi bersama antar-guru di bawah koordinasi wakil kepala sekolah

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

bidang kurikulum. Guru berusaha mengintegrasikan nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK sesuai dengan visi sekolah yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan karakter.

Dalam penyusunan alat evaluasi, guru menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis (pilihan ganda, uraian), tugas proyek, sikap observasi, dan penilaian praktik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru juga mulai memanfaatkan teknologi pembelajaran digital seperti *e-learning* dan aplikasi daring sebagai sarana evaluasi, meskipun penerapannya masih bertahap. Beberapa guru memanfaatkan platform seperti *Google Form* untuk penilaian formatif, sementara penggunaan aplikasi interaktif seperti *Quizizz* dan *Kahoot* masih terbatas.

Pelaksanaan evaluasi di kelas dilakukan secara berkesinambungan. Guru memberikan penilaian formatif setiap kali menyelesaikan satu submateri, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester. Selain itu, kegiatan nonakademik seperti praktik lapangan, lomba, atau proyek tematik juga menjadi sarana penilaian keterampilan dan sikap siswa. Proses evaluasi berjalan dalam suasana yang kondusif dengan dukungan sarana prasarana yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perangkat komputer, dan jaringan internet sekolah.

Mekanisme kerja guru di SMA Eria menunjukkan adanya koordinasi dan kolaborasi antarguru, meskipun sebagian besar perangkat pembelajaran dan evaluasi masih dirancang secara individual. Diskusi antarguru dan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) menjadi wadah berbagi pengalaman dan penyeragaman format penilaian, terutama untuk mengembangkan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

1. Tahapan Pelaksanaan Evaluasi

A. Tahap Perencanaan

Guru menyiapkan perangkat penilaian yang meliputi instrumen tes, rubrik penilaian, dan kisi-kisi soal. Perencanaan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yang ada dalam modul terbuka. Pada tahap ini, guru menentukan bentuk penilaian yang akan digunakan—apakah berupa tes tertulis, penyusunan proyek, penilaian praktik, atau sikap observasi.

B. Tahap Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung hingga pada akhir kegiatan belajar. Penilaian dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

- **Penilaian formatif,**
untuk memantau perkembangan belajar siswa selama kegiatan berlangsung. Bentuknya bisa berupa kuis singkat, tugas individu, presentasi kelompok, atau refleksi.
- **Penilaian sumatif,**
- dilaksanakan setelah satu tema atau satu semester berakhir. Bentuknya berupa ujian tulis, tugas proyek akhir, atau penilaian praktik lapangan.

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

Selain itu, guru juga melakukan penilaian non-tes seperti observasi keaktifan siswa, sikap tanggung jawab, kerjasama, dan kedisiplinan selama pembelajaran. Semua hasil penilaian tersebut menjadi dasar dalam menentukan prestasi belajar siswa.

C. Tahap Pengolahan dan Umpan Balik

Setelah pelaksanaan, guru mengolah hasil penilaian dengan membandingkan skor yang diperoleh siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Guru kemudian memberikan umpan balik secara langsung agar siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Jika hasil penilaian belum mencapai KKM, guru memberikan tindak lanjut berupa kegiatan remedial atau pembelajaran pengayaan.

2. Waktu Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi di SMA Swasta ERIA Medan dilaksanakan pada beberapa periode sebagai berikut:

- **Evaluasi harian (formatif):** setiap selesai satu submateri atau topik pembelajaran.
- **Evaluasi tengah semester:** dilakukan setelah siswa menyelesaikan setengah dari kompetensi dasar pada semester berjalan.
- **Evaluasi akhir semester:** dilaksanakan di akhir semester untuk menilai keseluruhan capaian pembelajaran.
- **Evaluasi proyek dan praktik:** waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal kegiatan proyek geografi atau kegiatan lapangan, misalnya pada pertengahan semester.

Dengan jadwal tersebut, guru dapat mengatur kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran bila diperlukan.

3. Kriteria Penilaian

Penilaian di SMA Swasta ERIA Medan berpedoman pada tiga ranah utama:

1. **Ranah Kognitif (Pengetahuan):** diukur melalui tes tertulis, kuis, dan ujian. Aspek yang dinilai meliputi pemahaman konsep, kemampuan analisis, serta penerapan pengetahuan geografi dalam konteks nyata.
2. **Ranah Afektif (Sikap):** dinilai melalui observasi langsung selama kegiatan belajar. Aspek yang diperhatikan meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, dan kepedulian terhadap lingkungan.
3. **Ranah Psikomotorik (Keterampilan):** dievaluasi melalui kegiatan praktik, proyek, dan tugas lapangan. Guru menilai kemampuan siswa dalam menggunakan alat bantu geografi, membuat peta sederhana, atau melakukan pengamatan fenomena geografis di sekitar.

Hasil akhir penilaian siswa merupakan gabungan dari ranah ketiga tersebut. Sekolah menerapkan **KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)** yang menjadi acuan pencapaian siswa. Nilai di bawah KKM menunjukkan bahwa siswa perlu mengikuti program remedial, sedangkan siswa yang melampaui KKM berhak mendapatkan program pengayaan.

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

4. Prinsip dan Pendekatan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi di SMA Swasta ERIA Medan mengacu pada prinsip:

- **Autentik:** menilai kemampuan siswa secara nyata melalui tugas dan kegiatan langsung.
- **Berorientasi pada proses dan hasil:** penilaian tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga kemajuan selama proses pembelajaran.
- **Berbasis karakter:** tekanan terbentuknya sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.
- **Berbasis teknologi:** beberapa guru mulai memanfaatkan media digital seperti *Google Form* untuk kuis dan pengugasan online.

Dengan penerapan prinsip tersebut, proses evaluasi yang diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan kemampuan siswa baik secara akademik maupun karakter.

5. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk:

- Menentukan tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi dasar.
- Memberikan umpan balik kepada siswa dan orang tua.
- Memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya.
- Melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa berprestasi.

Melalui tahapan dan kriteria yang jelas, pelaksanaan evaluasi di SMA Swasta ERIA Medan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik, yaitu menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter sesuai visi sekolah.

3.1.2 Hasil Analisis Kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru geografi telah mencakup tiga ranah utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi berbentuk tes tertulis berfungsi mengukur kemampuan kognitif siswa, sedangkan penilaian proyek, praktik, dan observasi digunakan untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik.

Secara umum, bentuk evaluasi yang diterapkan sudah sejalan dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul terbuka maupun RPP. Namun demikian, penerapan evaluasi berbasis HOTS masih perlu ditingkatkan. Beberapa soal yang digunakan masih bersifat faktual dan belum sepenuhnya mengukur kemampuan analisis, sintesis, atau pemecahan masalah. Selain itu, integrasi prinsip TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam penilaian digital masih terbatas karena belum semua guru terbiasa menggunakan teknologi penilaian berani.

Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pelatihan atau pendampingan dalam penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS sangat diperlukan. Dengan pelatihan tersebut, guru diharapkan mampu merancang alat evaluasi yang lebih variatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri ¹, Pinta Yosepin Turnip ², Ovimena Simbolon ³

Tabel 5. Laporan Hasil Belajar Siswa SMAS Eria Medan

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA																			
SMA SWASTA ERIA MEDAN																			
TP. 2024/2025																			
Pelajaran : Geografi		Kelas : XI SOSIAL (KANG. 1)			Semester : Genap														
No	NID	NAMA	L/P	FORMATIF												HA PO RE MAL SIF	NA STS	NA SA S	NA RA PS R
				LINGKUP MATERI 1				LINGKUP MATERI 2				LINGKUP MATERI 3							
				TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4				
1	10658	ABDUR RASYID	L	80	80	80	80	0	0	0	0	86	0	0	36	80	80	65	
2	10554	ADEK ARHIBANI NASUTION	P	85	85	80	80	80	80	80	86	85	86	83	85	80	83		
3	10565	ARBI YANDHA SANJAYA	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	10571	DEA RAMADHANI	P	90	95	90	95	90	95	90	95	90	95	95	93	90	95	93	
5	10572	DHAFIA ADHARA	P	90	90	92	90	93	90	90	93	90	90	91	90	95	92		
6	10573	DIRA ADITYA SIREGAR	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	0	9	80	80	56	
7	10577	DIO SUPHAN HANDDOLO	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	9	80	0	30	
8	10578	EYREL VANYA RAHLEA	P	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	93	96	95		
9	10584	FALZUR RICHMAN	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78	80	53	
10	10586	HUMARAH ADURI	P	90	95	90	90	95	90	90	95	90	90	92	90	92	91		
11	10589	HUSAM RAMADHAN GINTING	L	85	85	83	85	85	84	86	80	85	84	80	85	83			

12	10592	ISRAM HYLIA NASUTION	P	85	86	86	86	86	85	85	86	80	85	80	86	84		
13	10594	KANGA RAHMADANI	P	90	89	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90		
14	10595	KESAN AQILLA SALASIBLH	P	85	85	86	85	85	84	86	85	85	85	85	80	83		
15	10596	MI DAFIATU IBUWAN	L	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80		
16	10598	M. KAI RAJA	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	0	27	
17	10604	MHD. HARI SHAHRANI	L	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	9	80	80	56	
18	10605	MHD. IBNUH SYAMPURTA	L	85	80	80	85	80	84	85	80	80	82	80	85	82		
19	10608	MURAHAD AL HAFIZ	L	86	86	87	86	85	85	80	85	85	85	82	87	85		
20	10618	NADIA KASIANI	P	90	90	90	86	87	88	90	85	85	88	85	90	88		
21	10627	NURANI SURYANA	P	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90		
22	10629	PUTRI MASSAYU	P	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90		
23	10631	RAFI AKMAL SIREGAR	L	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90		
24	10640	RETHIRA NURKA PASHA	P	90	92	90	90	92	90	90	92	90	91	90	90	90		
25	10643	SAKTI FADUNGOTAN HARANAP	L	0	0	0	0	0	0	0	0	80	9	80	0	30		
26	10645	SASA AZIRAH SARI	P	90	88	90	90	88	88	90	90	90	89	88	90	89		
27	10648	SHEREN FAYOLA	P	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	0	57	
28	10651	SHARAH AZAHRA	P	89	90	87	90	90	90	86	87	88	89	90	0	60		
29	10656	WIRA ANGGARA PUTRA	L	0	0	0	0	0	0	80	80	80	27	80	80	62		
30	10662	AL FATMA ARIYAKIRI	L	0	0	0	0	0	0	0	85	80	18	80	80	59		
31	10663	HARIS FADHILYAN YASSTION	L	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	0	53		
32	10664	RAJUL AL-AZKA	L	80	80	0	80	0	80	80	80	80	82	80	80	74		
33			L															
34			L															

Keterangan

1. Penilaian Harian=Hasil tes tertulis, tes lisan dan penguasaan pada KD tertentu
2. RPH = Rata-rata Penilaian Harian
3. Sumatif Tengah Semester Rentang Nilai 0 - 100
4. SAS = Sumatif Akhir Semester
5. NA = Nilai Akhir dalam puluhan , PRED = Predikat (A B C D E)
6. Nilai Keterampilan = nilai praktik, portofolio atau produk

Data nilai siswa menunjukkan adanya variasi kemampuan hasil belajar yang cukup signifikan. Analisis ini penting untuk melihat apakah instrumen evaluasi benar-benar mengukur penguasaan kompetensi siswa.

1. Pola Capaian Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel nilai:

- **Kelompok siswa berprestasi tinggi (nilai 90–95)**

Mereka menunjukkan penguasaan konsep yang kuat, penyelesaian tugas tepat waktu, serta konsistensi pada seluruh cakupan materi. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka mampu mengikuti pembelajaran baik secara kognitif maupun keterampilan.

- **Kelompok siswa dengan nilai sangat rendah/0**

mayoritas nilai 0 bukan karena ketidakmampuan memahami materi, melainkan karena:

- tidak mengumpulkan tugas,
- tidak mengikuti evaluasi,
- kurang disiplin belajar.

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

Hal ini menjadi tantangan karena menyebabkan penilaian tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya.

- **Kelompok siswa dengan nilai fluktuatif**

Mereka berprestasi pada beberapa materi, tetapi sangat rendah pada materi lain terutama materi analitis. Hal ini menunjukkan adanya kemelekatan pemahaman konsep dan adaptasi terhadap soal berbasis HOTS.

2. Analisis Per Lingkup Materi

Nilai pada Lingkup Materi 2 dan 3 banyak yang kosong atau sangat rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa:

- kemampuan analitis siswa masih lemah,
- guru kurang memberikan pembiasaan soal *case-based* atau *problem-solving*,
- instrumen evaluasi berbasis HOTS belum diterapkan secara konsisten.

3. Dampak terhadap Nilai Rapor

Nilai rapor mewakili penggabungan semua komponen penilaian.

Namun, data menunjukkan:

- Siswa yang nilai formatifnya kosong otomatis berubah turun drastis.
- Siswa yang rajin mengumpulkan tugas meskipun tidak selalu tinggi tetap mendapat nilai rapor yang cukup baik.
- Siswa dengan nilai tinggi terbantu oleh konsistensi pengerjaan tugas dan kehadiran.

Kesimpulan Umum dari Analisis Nilai

1. 40–45% siswa belum mencapai ketuntasan menyeluruh.
2. Nilai rendah lebih banyak disebabkan oleh faktor kedisiplinan daripada ketidakmampuan akademik.
3. Siswa kurang terbiasa dengan soal analitis dan pemecahan masalah.
4. Evaluasi masih terlalu berbasis LOTS, sehingga tidak menstimulasi perkembangan berpikir tingkat tinggi.

3.1.3 Kendala Guru dan Masukan untuk Pengembangan Pembelajaran Geografi

Dalam proses evaluasi pembelajaran geografi, guru menghadapi beberapa kendala utama, antara lain:

1. **Keterbatasan dalam desain soal HOTS.** Guru masih kesulitan menentukan indikator penilaian yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. **Keterbatasan pemanfaatan teknologi.** Meskipun sekolah memiliki fasilitas *e-learning*, belum semua guru mampu mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital seperti *Quizizz* atau *Kahoot*.

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

3. **Keterbatasan waktu dalam penyusunan perangkat evaluasi.** Beban administrasi dan kegiatan tambahan sering membuat guru kurang fokus mengembangkan alat penilaian yang kreatif.
4. **Kurangnya media pendukung geografi.** Seperti peta tematik, globe, dan alat praktikum lapangan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis proyek.

Sebagai masukan, guru menyarankan agar sekolah menyediakan pelatihan penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS dan TPACK secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan forum kolaboratif antarguru, baik di tingkat sekolah maupun melalui MGMP Geografi, untuk berbagi pengalaman dan menyusun bank soal bersama. Penguatan sistem evaluasi berbasis proyek lapangan serta penggunaan media digital juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di masa depan.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Geografi di SMA Swasta Eria Medan, diperoleh sejumlah temuan penting terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas. Pembahasan analisis ini mencakup terhadap proses evaluasi, kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan alat evaluasi, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

3.2.1 Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi di SMA Eria Medan dilakukan secara terstruktur dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Guru memulai proses evaluasi setelah seluruh materi pokok dalam satu kompetensi dasar selesai disampaikan. Tahapan evaluasi diawali dengan perencanaan, yaitu penyusunan kisi-kisi soal dan pemilihan bentuk instrumen sesuai tujuan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan evaluasi, baik dalam bentuk tes tertulis maupun praktik lapangan. Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap: penilaian formatif, penilaian sumatif, serta evaluasi non-tes seperti observasi sikap dan penilaian proyek.

Guru menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kriteria penilaian meliputi ketepatan jawaban, kemampuan berpikir kritis, serta penerapan konsep geografi dalam kehidupan nyata. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi siswa sekaligus sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran berikutnya.

3.2.2 Kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran dan Evaluasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar alat evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru berupaya mengembangkan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), terutama pada materi yang menuntut analisis, sintesis, dan evaluasi fenomena geografis. Misalnya, siswa diminta menjelaskan dampak perubahan tata guna lahan terhadap banjir di wilayah setempat dengan menggunakan data peta dan citra satelit secara sederhana.

Namun, masih ditemukan bahwa beberapa guru belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) ke dalam evaluasi. Penggunaan aplikasi

ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

berbasis teknologi seperti *Quizizz* atau *Kahoot* masih terbatas, dan sebagian besar guru lebih sering menggunakan lembar kerja konvensional. Hal ini disebabkan keterbatasan sarana digital di sekolah serta kemampuan guru dalam mengelola evaluasi berbasis teknologi yang bervariasi.

3.2.3 Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Guru menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan evaluasi, antara lain keterbatasan waktu dalam menyusun instrumen yang sesuai dengan karakteristik siswa, kesulitan dalam mengembangkan soal HOTS yang valid dan reliabel, serta keterbatasan fasilitas teknologi untuk evaluasi berbasis digital. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami soal analitis masih rendah, sehingga perlu adanya pembiasaan dalam menghadapi soal-soal dengan tingkat berpikir tinggi.

Dalam konteks kolaborasi, guru Geografi di SMA Eria Medan terkadang berdiskusi dengan guru mata pelajaran lain maupun melalui forum MGMP untuk menyusun evaluasi bersama, namun intensitasnya masih terbatas. Guru menyarankan agar pelatihan tentang pembuatan instrumen evaluasi berbasis HOTS dan TPACK diperbanyak agar kualitas penilaian dapat meningkat.

3.2.4 Implikasi dan Masukan

Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam merancang evaluasi yang menekankan keterpaduan antara konten, pedagogi, dan teknologi. Sekolah juga diharapkan mendukung peningkatan fasilitas digital dan mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan alat evaluasi yang inovatif. Dengan demikian, proses penilaian tidak hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa dalam memahami konsep geografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan terhadap analisis proses evaluasi pembelajaran Geografi di SMA Swasta Eria Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi telah berjalan dengan baik dan mengacu pada standar kurikulum yang berlaku. Guru telah melaksanakan evaluasi secara terencana, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa dengan memperhatikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Instrumen evaluasi yang digunakan sebagian besar sudah mengarah pada pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), meskipun penerapan evaluasi berbasis teknologi dan prinsip TPACK masih terbatas. Evaluasi lebih banyak dilakukan dengan cara konvensional seperti tes tertulis, pengugasan, dan sikap observasi, sementara penggunaan aplikasi digital seperti *Quizizz* atau *Kahoot* belum optimal.

Kendala utama yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu dalam penyusunan instrumen yang berkualitas, kemampuan guru dalam mengembangkan soal HOTS, serta minimnya sarana pendukung untuk pelaksanaan evaluasi berbasis digital. Meskipun demikian, guru menunjukkan

**ANALISIS KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI
PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMA ERIA MEDAN**

Nazwa Amelia Putri¹, Pinta Yosepin Turnip², Ovimena Simbolon³

komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi melalui diskusi, refleksi, serta kerja sama antar rekan guru dan MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, LW, & Krathwohl, DR (2001). *Taksonomi untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian: Revisi taksonomi tujuan pendidikan Bloom*. New York: Longman.
- Yayasan Ani Idrus. (2023). *Profil Yayasan Pendidikan Ani Idrus*. Medan: Yayasan Pendidikan Ani Idrus.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. (2022). *Panduan Penilaian Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusaeri, K., & Suprananto, A. (2012). *pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardapi, D. (2017). *pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Penerbitan Parama.
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña, J. (2018). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* (edisi ke-4). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *Keterampilan abad ke-21: Belajar untuk kehidupan di zaman kita*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2015). *Memikirkan kembali pendidikan: Menuju kebaikan bersama global?* Paris: UNESCO Publishing.
- Wulandari, A., & Ratnasari, D. (2020). Penerapan soal HOTS dalam pembelajaran geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 8(2), 99–110.
- Yusuf, AM (2014). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.